



**PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA MATA  
PELAJARAN PPKN MELALUI PROYEK PROFIL PELAJAR  
PANCASILA SISWA KELAS VII SMPN 18 SURAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2024/2025**

Heni Delia Putri Widiastuti<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>, Ama Farida Sari<sup>3</sup>

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[henidelya@gmail.com](mailto:henidelya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Karakter dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran PPKn melalui Proyek P5 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn kelas 7 dan siswa kelas 7 di SMP Negeri 18 Surakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan kevalidan data digunakan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Penguanan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn melalui P5 dilakukan dengan tugas proyek kelompok karena mendorong siswa menyelesaikan tugasnya masing-masing. 2) hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya tanggung jawab siswa, rendahnya motivasi pribadi, dan pengaruh lingkungan. 3) solusinya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, memberikan tugas menantang, umpan balik positif dan reward untuk memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab.

**Kata Kunci : Karakter Tanggung Jawab, Proyek Profil Pelajar Pancasila, Implementasi.**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the Implementation of Character in improving the character of responsibility in Civics learning through the P5 Project in class VII students of SMP Negeri 18 Surakarta. This research method uses a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 7th grade Civics teachers and 7th grade students at SMP Negeri 18 Surakarta. In collecting data, researchers applied several techniques, namely observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, triangulation was used, both sources and techniques. Data analysis in this study was carried out descriptively qualitative with an interactive model. The results of this study can be concluded that: 1) Strengthening the character of responsibility in Civics learning through P5 is done with group project assignments because it encourages students to complete their respective tasks. 2) obstacles faced include limited facilities, lack of student responsibility,

low personal motivation, and environmental influences. 3) the solution, the teacher acts as a facilitator who creates a conducive learning environment, provides challenging tasks, positive feedback and rewards to motivate students to be more responsible.

**Keywords:** *Responsibility Character, Civics Learning, Pancasila Student Profile Project, Implementation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, berintegritas, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Proses ini melibatkan penguatan kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang luhur. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan moral, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab (Trisiana,2024).

Pancasila mencerminkan budaya Indonesia, maka konsekuensinya pendidikan karakter harus dikaitkan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Berperan penting dalam membangun karakter siswa, terutama melalui pelajaran PPKn yang mengarahkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan menjadi pondasi utama sebelum seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan adalah proses yang terus berlangsung dan membawa perubahan secara berkelanjutan, memengaruhi aspek mental, fisik, emosional, serta moral individu. Sikap tanggung jawab sangat penting dalam pembelajaran. Anak belajar bertanggung jawab sejak dini melalui kebiasaan dan lingkungan. Semakin berkembang moral dan tanggung jawab siswa, semakin baik pula karakter mereka. Kedisiplinan dan tanggung jawab membantu siswa mencapai kesuksesan dengan mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghormati orang lain.

Di SMP Negeri 18 Surakarta, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VII masih kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, seperti enggan

mengerjakan tugas, menyontek, atau melanggar aturan kelas. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang rendah serta penurunan prestasi akademik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter tanggung jawab siswa dalam pelajaran PPKn melalui proyek Profil Pelajar Pancasila. Judul penelitian yang dipilih adalah Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PPKn melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai semua tindakan yang diambil oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Hal ini mencakup teladan yang diberikan oleh guru melalui komunikasi mereka, cara mereka memberikan materi, dan tingkat toleransi yang ditunjukkan. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk menumbuhkan pemahaman individu tentang nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, kapasitas untuk berempati, dan kompas moral yang kuat. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membina siswa yang cerdas dalam suatu bangsa(Trisiana,2020).

Pendidikan karakter memiliki sasaran yang sejalan dengan pendidikan moral dan etika, yaitu menjadikan siswa sebagai individu yang baik serta sebagai anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Kriteria seseorang dinilai baik dalam masyarakat atau negara sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang berlaku, yang juga bergantung pada budaya masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui stimulasi

dalam pembelajaran yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik(Trisiana, 2015).

Karena itu, pendidikan karakter di Indonesia berfokus pada penanaman nilai-nilai positif dari budaya bangsa untuk membentuk kepribadian generasi muda. Melalui pendidikan budi pekerti, kepribadian seseorang akan terbangun, yang tercermin dalam perilaku positif seperti tanggung jawab, kejujuran, penghormatan terhadap orang lain, dan kerja keras. Selain itu, pendidikan karakter bersifat unik bagi setiap individu dan perlu disesuaikan dengan potensi diri yang dimiliki masing-masing(Trisiana, 2019).

Kemudian, pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang diberikan oleh guru untuk membentuk dan memengaruhi karakter peserta didik. Pada proses ini, guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan budi pekerti. Hal ini meliputi keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam perlakunya, cara ia berbicara saat menyampaikan materi, serta sikapnya dalam berinteraksi dan bertoleransi(Gunawan, 2022).

Pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara terpadu dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Hal ini meliputi pengenalan nilai-nilai, integrasi nilai-nilai tersebut dalam penyampaian materi, Serta merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dditerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari(Juliaha, 2014).

Pendidikan karakter perlu diperkuat seiring dengan berkembangnya nilai-nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini terlihat dari menurunnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa yang berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan serta melemahkan kemandirian negara(Gunawan, 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan

sikap gotong royong dalam diri siswa sehingga mereka menjadi orang yang jujur dan siap menghadapi tantangan sosial dan moral. Pengembangan kepribadian yang seimbang adalah tujuan utama pendidikan karakter. Ini berarti bahwa siswa diharapkan Tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga mampu bersikap dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter membantu siswa membangun keseimbangan antara keterampilan intelektual, emosional, dan sosial mereka, yang memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka.

Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral, Siswa diajarkan supaya membedakan tindakan yang benar dan yang salah serta menyadari konsekuensi dari setiap perbuatannya. Dengan begitu, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kehidupan pribadi. Mereka diharapkan menunjukkan minat dan komitmen untuk berkontribusi membangun masyarakat yang lebih baik melalui gotong royong, toleransi, dan rasa keadilan. Pendidikan karakter mampu menanamkan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, peranannya sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab di masa depan. Karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal

- a. Naluri, Insting adalah suatu tuntutan pada jiwa untuk terus bekerja atau melakukan sesuatu.
- b. Kebiasaan, Kebiasaan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku manusia.
- c. Kehendak atau Kemauan, kehendak adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melanjutkan ide dan niatnya, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.

- d. Suara batin, suara batin adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, memberikan petunjuk yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.
  - e. Keturunan, faktor keturunan berperan dalam membentuk perilaku manusia.
2. Faktor Eksternal selain faktor -faktor internal yang mempengaruhi kepribadian, moralitas, moralitas, kepribadian, kepribadian dan etika manusia, ada juga faktor -faktor eksternal yang memainkan peran penting antara lain:
- a. Pendidikan, merupakan usaha untuk mengembangkan dan memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan.
  - b. Lingkungan, Setiap tubuh yang hidup memiliki lingkungannya, yang mencakup tumbuh-tumbuhan, kondisi tanah, udara, dan pergaulan.

## B. Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan, juga disebut Civic Education, adalah bidang keilmuan yang berfokus pada politik, hukum, pendidikan, kebangsaan, dan sosial. Ilmu ini bersifat multipaket yang bersifat interdisipliner dan multimensional. Tidak diragukan lagi, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menyediakan program pendidikan yang memungkinkan seorang warga negara menjadi manusia yang bersifat kemanusiaan, membudaya dan memberdayakan, sesuai dengan kewajiban konstitusional setiap negara dan bangsa.(Putri et al., 2022)

Pendidikan kewarganegaraan atau civic education dianggap sebagai bidang keilmuan yang sangat berguna dan berdampak karena mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah, membentuk disiplin, menanamkan nilai-nilai, moral, karakter, serta membimbing perilaku mereka.(Nogueira & Moreira, 2011)

Mata pelajaran PPKn berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Karena itu, diharapkan setiap siswa yang mempelajari PPKn dapat mengembangkan karakter mereka sesuai dengan penerapan nilai-nilai yang dipelajari. Menurut

Depdiknas (2006:49), tujuan pembelajaran PPKn adalah memberikan bekal kepada siswa melalui kompetensi berikut:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kapasitas berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan mengenai kewarganegaraan serta berkontribusi secara aktif dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran dalam aktivitas sosial, kehidupan berbangsa, dan bernegara.
- b. Bertumbuh secara positif dan demokratis sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia, sehingga mampu hidup berkesinambungan secara harmonis dengan bangsa lain.
- c. Menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan negara lain dalam lingkup global, sambil memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

Melalui mata pelajaran PPKn, diharapkan para peserta didik dapat menunjukkan semangat yang lebih dalam belajar dan meningkatkan karakter mereka sesuai dengan nilai yang sudah diajarkan. Tujuan ini adalah agar mereka menjadi warga negara yang berkarakter baik dan berwawasan luas. Selain itu, diharapkan para guru juga dapat menyampaikan materi PPKn dengan semangat, serta menanamkan nilai Pancasila pada diri peserta didik. Dengan cara ini, mata pelajaran PPKn diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan karakter siswa.(Nono et al., 2019).

## C. Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PPKn

Proyek "Penguatan Profil Pelajar Pancasila" Nomor 56/M/2022 yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter melalui Profil Pembelajar Pancasila yang dirancang berdasarkan standar kompetensi lulusan di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang

menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di sekitar kita. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat keterampilan dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan jati diri bangsa Indonesia dengan mengedepankan budaya dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.

Pada proyek ini, peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan agar dapat menghargai serta memanfaatkan keberagaman sumber daya dan budaya di sekitarnya. Selain itu, mereka juga dilatih untuk tetap menjaga karakter dan identitas sebagai warga negara Indonesia di masa depan. Salah satu tujuan dari proyek Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik berkesempatan untuk merasakan dan mempraktikkan langsung ilmu yang mereka pelajari." Proses ini tidak hanya merupakan penguatan karakter, tetapi juga memberi mereka peluang untuk belajar dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, alokasi waktu yang tepat dalam proyek ini sangat penting agar pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih efektif(Mujiwati et al., 2022).

Mantan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dengan berbagai strategi yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila (Ismail et al., 2021). Salah satu upaya dengan tujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila adalah melalui proyek yang dirancang sebagai pembelajaran berbasis budaya. Dalam proyek ini, siswa mengamati masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusinya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Anggraena et al., 2020 ).

Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan karakter dan keterampilan sebagai warga dunia yang aktif. Mereka juga didorong untuk berpartisipasi dalam

merencanakan pembelajaran, mengasah wawasan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek dalam waktu yang sudah ditentukan Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan kedulian terhadap berbagai persoalan di lingkungan sekitar.

Dalam mengembangkan proyek Penguatan Profil Pembelajar Pancasila, Kemristekdikti menetapkan tujuh tema utama. Penetapan tema-tema ini didasarkan pada isu-isu penting yang diuraikan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan dokumentasi terkait lainnya. Di tingkat sekolah dasar, lima tema utama telah diperkenalkan: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Kewirausahaan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, bahkan melebihi tanggung jawab guru mata pelajaran lainnya. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menyampaikan pengetahuan, guru PPKn juga harus mengajarkan nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Sebagai salah satu tenaga pendidikan yang paling berperan dalam pembinaan watak, kepribadian, dan karakter siswa di sekolah, guru PPKn harus mampu menjalankan fungsinya sebagai penuntun moral sekaligus memberikan dorongan yang kuat agar siswa dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan pendapat Prof. Pupuh Fathurrohman, selain menjalankan tugas utamanya, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki berbagai peran serta tanggung jawab tambahan, yakni :

a. Guru berperan dalam mengarahkan

kegiatan yang bertujuan membiasakan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai dan norma pada kegiatan sehari-hari, seperti menyapa sesama, mengucapkan salam, berdoa, serta berperan aktif pada kegiatan sosial.

- b. Guru bertugas membimbing siswa tertib dalam menjalankan rutinitas pada saat di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti menjalankan ibadah, menggalang bantuan bagi mereka yang membutuhkan, serta mendengarkan ceramah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengawasi perilaku siswa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.
  - c. Guru berperan sebagai pemimpin dan koordinator dalam berbagai kegiatan siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif untuk pembelajaran.
- b. Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila

Dalam pendidikan, guru memiliki peran utama dalam membangun kepribadian siswa. Khususnya dalam mata pelajaran PPKn, guru bertanggung jab dalam menanamkan nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

#### 1. Menjadi Fasilitator Pembelajaran

Sebagai fasilitator, guru PPKn memulai proses dengan membuat suasana belajar yang kondusif. Mereka bukan hanya memberikan pengetahuan, namun juga membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Misalnya, guru dapat memulai dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai makna tanggung jawab dalam konteks Pancasila.

#### 2. Pengembangan Keterampilan Melalui Tugas yang Menantang

Guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa dengan memberikan tugas yang

menantang dalam proyek. Tugas-tugas tersebut dirancang agar siswa memiliki peran yang jelas dan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas mereka. Misalnya, dalam proyek membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila, guru dapat meminta setiap siswa untuk mengambil bagian dalam penelitian, desain, dan presentasi.

#### 3. Memberikan Umpaman Balik yang Positif

Setelah pelaksanaan proyek, guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk memberikan feedback yang positif. Dengan memberikan umpan balik positif dan arahan untuk perbaikan, guru membangun kepercayaan diri siswa dan menguatkan komitmen mereka untuk bertanggung jawab di masa depan.

#### 4. Menghargai Usaha Siswa

Menghargai usaha siswa merupakan langkah penting dalam membangun karakter tanggung jawab. Guru PPKn dapat mengadakan acara pameran atau presentasi di mana siswa dapat menunjukkan hasil kerja mereka. Penghargaan atas upaya yang dilakukan siswa, baik dalam bentuk pujian lisan maupun sertifikat, akan memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berusaha dan bertanggung jawab. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dan menjalankan tugas dengan baik.

Kompri(2016:289), yang menjelaskan bahwa reward merujuk pada bentuk penghargaan, hadiah, atau imbalan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi. Dalam konteks pendidikan, reward diberikan ketika seorang siswa menunjukkan perilaku positif atau berhasil mencapai suatu target tertentu. Sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran, pemberian reward berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi karakter tanggung jawab siswa.

#### 5. Mengaitkan dengan Nilai-nilai Pancasila

Sebagai pendidik, guru PPKn berperan dalam menjelaskan konteks tanggung jawab dalam kerangka Pancasila. Melalui pengajaran yang kontekstual, guru dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan gotong royong, dengan tanggung jawab yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan menyadari bahwa tanggung jawab adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat, siswa akan lebih memahami peran mereka dalam menjaga kebersamaan dan kesejahteraan bersama.

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan merancang sebuah model pembelajaran yang dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan potensi peserta didik yang religious, cerdas, partisipatif, demokratis dan mampu bertanggung jawab, sehingga akan dikembangkan proses pembelajaran dengan kondisi ramah, hangat dan terbuka bagi siswa(Trisiana, 2015).

Dengan menjalankan peran sebagai fasilitator, merancang model pembelajaran yang menunjang keterampilan, memberi umpan balik, penghargaan, dan pengait nilai-nilai Pancasila, guru PPKn dapat secara efektif meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui proyek Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, namun juga medium yang membentuk generasi yang bertanggung jawab serta memiliki integritas. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, siswa tidak hanya memahami tanggung jawab sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari identitas mereka sebagai anggota masyarakat yang baik.

#### **D. Pengertian Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu terhadap setiap tindakan yang dilakukan, baik secara disengaja maupun tidak. Hal ini mencakup pemahaman mengenai kewajiban yang harus dipenuhi. Secara inheren, tanggung jawab menjadi aspek fundamental dalam

kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki peran dan kewajibannya masing-masing(Rochmah, 2016).

Karakter atau sikap seperti malas dan menunda pekerjaan merupakan beberapa sikap juga perilaku yang tidak bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat dibentuk dan Dikembangkan melalui kebiasaan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menanamkan karakter tanggung jawab memerlukan perhatian yang lebih baik dari keluarga maupun dari pendidikan formalnya atau sekolah.

Tanggung jawab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti tanggung jawab moral dan tanggung jawab sebagai warga negara. Tanggung jawab moral merujuk pada sikap yang sesuai dengan tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral. Ini terdiri dari tiga elemen yaitu kebebasan bertindak, tindakan bertanggung jawab berdasarkan hati nurani, dan tanggung jawab moral secara umum.

Pendidikan karakter tanggung jawab, tentunya harus dilaksanakan seperti tanggung jawab individu, Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2007:6) dalam Pasani(2016), karakter tanggung jawab pada seseorang berarti berani bertindak dan siap menghadapi segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, meliputi:

1. Menyelesaikan setiap tugas dan latihan dari guru dengan penuh tanggung jawab.
2. Mengikuti arahan dan instruksi dengan baik selama pembelajaran.
3. Mampu mengatur waktu sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. Mengerjakan tugas dengan serius
5. Focus dan ajek,
6. Tidak menyontek

7. Tekun selama kegiatan pembelajaran.

Selain bertanggung jawab atas dirinya sendiri, siswa juga perlu memiliki tanggung jawab sosial. Karakter tanggung jawab social bermakna setiap tindakan seseorang harus mempertimbangkan dampak atau keuntungan bagi orang lain atau masyarakat,

dan tempat tinggalnya. Meliputi:

1. Berkolaborasi
2. Menunjukkan penghargaan dan berterima kasih atas upaya orang lain
3. Menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari anggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu perlu memiliki karakter atau perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan, negara, masyarakat, serta lingkungan alam, sosial, dan budaya. Sikap tanggung jawab dapat diwujudkan melalui penyelesaian tugas secara tepat waktu, kemandirian tanpa bergantung pada orang lain (tidak menyontek), fokus, ketekunan, konsistensi, kemampuan bekerja sama, rasa syukur, serta memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik.

(Mustari & Rahman, 2011) Karakter tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sebaik mungkin, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan. Dengan memberikan tugas kepada siswa, mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Jika mereka tidak melakukannya, mereka harus siap menghadapi resiko. Siswa diberi pengetahuan tentang bagaimana berperilaku, belajar, dan memenuhi kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat melakukan beberapa langkah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab yang tinggi pada setiap siswa, di antaranya :

- a. Memulai dari pemberian tugas sederhana
- b. Memperbaiki perilaku ketika membuat sebuah kesalahan
- c. Tindakan apapun memiliki konsekuensi
- d. Aktif berdiskusi mengenai pentingnya memiliki sikap tanggung jawab

Setiap tindakan harus disertai dengan tanggung jawab. Maka dari itu, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar menjadi aspek yang penting bagi siswa. Dalam dunia pendidikan, siswa harus bertanggung jawab selama proses pembelajarannya.

Siswa harus siap mengambil resiko apa pun hasil dari keputusannya, karena itu kewajiban siswa adalah menjadi orang yang lebih baik. Dengan memberikan tugas kepada siswa, mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Jika mereka tidak melakukannya, mereka harus siap menghadapi resiko. Ini mengajarkan siswa bagaimana berperilaku, belajar, dan memenuhi kewajiban mereka pada kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri sikap tanggung jawab: Ahmad Prabowo(2014) berpendapat bahwa Orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Beberapa sikap yang menunjukkan tanggungjawab yaitu:

1. Bersedia menerima akibat dari perbuatannya

Apabila seseorang memiliki karakter tanggung jawab di dalam dirinya, pasti tidak akan lari dari apa yang sudah dilakukannya. Sedangkan, orang yang tidak bertanggung jawab cenderung menghindari masalah. Setiap orang harus siap menerima konsekuensi dari perbuatannya. Jika kita melakukan kesalahan, sebaiknya kita tidak menghindar, tetapi berani mengakui dan mempertanggungjawabkannya.

2. Menyadari kelemahan

Kita harus mengakui dan menyadari bahwa setiap tindakan yang salah merupakan sebuah langkah penting. Mengakui kesalahan dan kelemahan yang ada dalam diri kita adalah langkah positif yang memungkinkan diri untuk mengevaluasi diri supaya lebih bauik di masa mendatang.

3. Selalu berusaha menjadi lebih baik

Berusaha menjadikan keadaan lebih baik dari sebelumnya adalah tindakan yang positif. Orang yang bertanggung jawab akan terus berupaya memperbaiki diri, mengatasi kekurangan, dan memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab:

Ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi sikap tanggung jawab, di antaranya:

1. Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari tanggung jawab.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki.
3. Pelayanan bimbingan dan konseling dari guru BK maupun guru kelas dalam membantu siswa bersikap tanggung jawab dalam belajar masih belum berjalan dengan maksimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji penguatan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran PPKn melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta. Metode ini dipilih karena dapat menggali fenomena secara mendalam dan menjelaskannya secara rinci dalam bentuk narasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat bagaimana karakter tanggung jawab diterapkan oleh siswa. Wawancara dilakukan secara semistruktur dengan siswa kelas VII, sedangkan dokumentasi berupa foto saat wawancara berlangsung. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi di sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan hasil yang akurat dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana proyek tersebut berkontribusi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Karakter Tanggung

### Jawab Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan prinsip-prinsip moral. Tujuan utama pendidikan karakter selaras dengan pendidikan moral dan akhlak, yakni membentuk peserta didik menjadi individu yang berintegritas serta warga masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai karakter berperan sebagai pedoman dalam membentuk pola perilaku yang sejalan dengan norma sosial dan etika.

(Mustari & Rahman, 2011) Tanggung jawab dapat diartikan sebagai tindakan seseorang pada saat menjalankan perlakunya guna menyelesaikan kewajibannya sebaik mungkin terhadap diri pribadi, orang lain, lingkungan sekitar, negara, maupun Tuhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan guru memberikan tugas kepada siswa, mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Jika mereka tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan maka mereka akan mendapatkan hukuman atau punishment, sedangkan siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, maka siswa tersebut akan memperoleh reward dalam bentuk penambahan nilai. Siswa diberi pengetahuan tentang bagaimana berperilaku, belajar, dan memenuhi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, para guru secara konsisten menanamkan serta memperkuat nilai karakter tanggung jawab kepada seluruh siswa, khususnya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 18 Surakarta. Implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn melalui proyek profil pelajar Pancasila yakni, dengan pemberian tugas, bentuk tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tersebut, jadi atau tidaknya adalah bentuk penerapannya. Pembagian tugas dibentuk

secara kelompok, setiap anggota harus menyelesaikan tugasnya masing-masing. Sebagai seorang guru ketika membentuk tugas kelompok untuk siswa, guru perlu menilai bagaimana kinerja, cara siswa bersosialisasi, serta bertanggung jawab dengan pekerjaannya sendiri dari pembagian tugas.

Pendidikan karakter tanggung jawab, tentunya harus dilaksanakan seperti tanggung jawab individu, Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan(2007:6) dalam Pasani(2016), tanggung jawab individu berarti berani bertindak dan siap menghadapi segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, meliputi:

1. Menyelesaikan setiap tugas dan latihan dari guru dengan penuh tanggung jawab.
2. Mengikuti arahan dan instruksi dengan baik selama pembelajaran.
3. Mampu mengatur waktu sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. Mengerjakan tugas dengan serius
5. Focus dan konsisten
6. Tidak menyontek
7. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran.

Untuk implementasi proyek profil pelajar Pancasila, siswa di bentuk tugas kelompok membuat poster pohon norma, dengan pembuatan pohon norma merupakan implementasi sikap dari P5 yakni Gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Siswa diberi tugas untuk menyebutkan macam-macam norma dan sanksi yang melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari pembentukan kelompok itulah akan terbentuk proses pembagian kerja, sehingga siswa bisa bertanggung jawab dengan pekerjaannya masing-masing. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil poster pohon norma ke depan kelas lalu guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa. Sehingga siswa menyelesaikan semua tugas dan latihan yang diberikan guru dengan tanggung jawab. Ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa tanggung jawab individu berarti berani

mengambil tanggung jawab atas segala resiko yang timbul dari tindakannya (Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Pasani, 2016).

## 2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Proyek P5 Pada Mata Pelajaran PPKn

Dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKn pasti tetap ada hambatan yang muncul dalam pelaksanaanya, hambatan tersebut menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran PPKn melalui proyek P5 yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan yang dialami guru sering kali berhubungan dengan fasilitas penunjang pembelajaran, serta kurangnya tanggung jawab siswa dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Lalu beberapa hambatan yang dialami siswa dapat muncul dari dalam diri siswa atau internal ataupun eksternal atau lingkungan.

Salah satu hambatan dihadapi oleh guru adalah rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas atau pembelajaran yang diberikan. Menurut Mustari dan Rahman, tanggung jawab diartikan sebagai tindakan seseorang dalam menjalankan perilakunya untuk menyelesaikan kewajibannya dengan sebaik mungkin, terhadap diri pribadi, orang lain, lingkungan sekitar, negara, maupun Tuhan(Mustari & Rahman, 2011).

Jadi memang benar bila kurangnya tanggung jawab siswa terhadap perintah yang diberikan guru menjadi sebuah hambatan, disamping kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran. Kemudian hambatan yang di alami siswa dapat muncul dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor internal dalam diri siswa, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab, serta tingkat motivasi yang dimiliki, berperan signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar, terutama karena siswa cenderung mudah dipengaruhi oleh teman

sebaya. Sebab itu, posisi orang tua serta guru penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab.

### **3. Solusi Terhadap Tantangan Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada Pelajaran PPKn Melalui P5**

Dalam mengatasi hambatan penguatan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta, terdapat solusi yang dilakukan melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila yang berbasis pembelajaran pengalaman. Guru berperan penting dalam mengawasi jalannya pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. Lalu, Guru PPKn bukan sekedar berperan sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agar dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku positif siswa.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu mengkoordinasi dan memimpin kegiatan baik pembelajaran maupun kegiatan lainnya disekolahan demi menjadikan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan menyenangkan. Kemudian, melakukan pengembangan keterampilan melalui tugas-tugas yang menantang, yakni dengan memberikan tugas berupa proyek. Harapannya siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan proyek tersebut dan berkontribusi secara langsung. Lalu memberikan hasil yang positif terhadap proyek yang dikerjakan oleh siswa contohnya merenungkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka telah berkontribusi dalam proyek.

Dan guru memberikan sebuah reward kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas proyek yang telah diselesaikan. Penghargaan dalam bentuk nilai, apresiasi, atau predikat. Dengan memberikan penghargaan tersebut akan memotivasi siswa supaya berkontribusi dan menjalankan tugas dengan baik. Konsep ini sejalan dengan teori

Kompri(2016:289), yang menjelaskan bahwa reward merujuk pada bentuk penghargaan, hadiah, atau imbalan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi. Dalam konteks pendidikan, reward diberikan ketika seorang siswa menunjukkan perilaku positif atau berhasil mencapai suatu target tertentu. Sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran, pemberian reward berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi karakter tanggung jawab siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik di sekolah sangat penting, karena Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang penting ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa SMP Negeri 18 Surakarta, supaya mereka berkembang menjadi individu yang dapat diandalkan dan dihargai. Karakter tanggung jawab dapat di ajarkan pada pembelajaran PPKn melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. Tanggung jawab siswa dapat terlihat dari kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas proyek yang diberikan, serta keaktifan siswa berkontribusi dalam tugas kelompok misalnya proyek pohon norma, membuat eco brick, dan membuat kotak suara.
2. Pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PPKn mengalami beberapa hambatan yang memengaruhi keberhasilannya. Hambatan dari guru berhubungan dengan minimnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Di sisi lain, hambatan dari siswa berasal dari faktor internal, seperti kurangnya kesadaran akan tanggung jawab, motivasi yang rendah, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Sebab itu, posisi orang tua dan guru penting dalam menciptakan lingkungan yang

kondusif dalam membentuk tanggung jawab itu sendiri.

3. Untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam penguatan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta, menerapkan sebuah solusi melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila yang mengusung pendekatan berbasis pengalaman. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengarahkan

aktivitas, serta merancang tugas proyek yang menantang. Proyek tersebut dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dengan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi hasil atau umpan balik serta apresiasi, seperti penilaian, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya, guna meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., & Takwin, B. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Pertama). Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Hati, A. P., Jamil, M., & Herliah, E. (2024). Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 360–368.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 265–271. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.1781>
- Lubis, N. K. (2023). Strategi Pengutaman Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/1972/6768>
- Moelong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Rosda.
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.
- Murabbi, A. L. (2016). 6- Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran. 3, 36–54.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mustari, M., & Rahman, T. M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Laksbang Pressindo.
- Nogueira, F., & Moreira, A. (2011). Civic Education - Portuguese students' perceptions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1771–1776. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.367>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung. Alfabeta.
- Trisiana, A. 2015. The Development Strategy Of Citizenship Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *Journal Of*

*Phychological And Educational Research.* 23 (2).

Trisiana, A. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0 Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.* Vol 7 No. 1.

Trisiana, A. 2020. *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran.* *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian*

*Maupun Pemikiran Kritis.* Vol. 10. No. 02. Hal. 32.

Trisiana, A. 2020. *Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan.* Surakarta: Vol. 7. No. 1. Hal. 15.

Trisiana A, Anang Priyanto, Sutoyo. 2024. An Analysis Of The Development Anti Corruption Education In Indonesia Through Media Based Citizenship Education Using Smart Mobile Civic Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* 43.(1).